

**PENGARUH LAYANAN KONSELING *BEHAVIORAL* DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M/1441 H**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING *BEHAVIORAL* DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2019/2020**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Oleh :
Septi Indah Nurkhotimah
NPM : 1411080125**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M/1441 H**

ABSTRAK

Masalah disiplin belajar hampir terjadi di semua sekolah, ada beberapa siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang. Hal itu juga terjadi kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan dalam disiplin belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling behavioral dengan teknik token economy dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah *One Group Pretest Posttest* dan sampel pada penelitian ini berjumlah 6 peserta didik kelas VIII dari hasil *Pretest Posttest* yang di berikan kepada peserta didik maka di peroleh hasil dari skor rata-rata *pretest* sebesar 41,33 meningkat menjadi 55,83 pada skor *posttest*, dengan *gain score* 14,5. Analisis data menggunakan uji Paired sample t test, diperoleh thitung 6,677 pada derajat kebebasan (df) 11 dibandingkan dengan ttabel $0,05 = 2,200$ maka $thitung > ttabel$ ($6,677 > 2,200$) atau nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima H_o ditolak. Ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Layanan konseling behavioral menggunakan dengan teknik token economy berpengaruh terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020”.

Kata Kunci : *Layanan Konseling Behavioral, Teknik Token Economy, Disiplin Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: jalan Let. Kol. H. EndroSuratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH KONSELING BEHAVIORAL DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK TOKEN ECONOMY
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2019/2020**

Nama : SEPTI INDAH NURKHOTIMAH

Npm : 1411080125

Jurusan : Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengetahui
**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A., Ed.D.

NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog.

NIP. 198802052012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. H. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 1967062219940322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: jalan Let. Kol. H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: "PENGARUH KONSELING BEHAVIORAL DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020", disusun
Oleh: SEPTI INDAH NURKHOTIMAH, NPM: 1411080125, Program Studi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam Sidang
Munaqosayah pada Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Juni 2020**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Iip Sugmarta, M.Si

Penguji Utama : Diani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Penguji Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof.Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Motto Hidup

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنََّّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang bertawakal padanya (QS. Al – Imran 159).

Like most people, I make many mistakes in life and have a lot of fear. But I will embrace myself as hard as I can and I will begin to love myself slowly. I always do this: what is your name? Talk to yourself and love yourself.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat Allah SWT yang sfelalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Pertama teruntuk Orang tua ku yang tercinta, ibuku Suharti yang tiada henti memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan. Dan untuk ayahku Drs. Kasim, Terima kasih telah menjadi ayah yang terhebat di keluarga, mencari nafkah untuk keluarga, memberikan motivasi agar tidak berhenti menyelesaikan tugas akhir ini dan segala semangat nya yang berharga untukku . Dan tanpa adanya mereka aku tidak akan sampai di titik ini sekali lagi terima kasih telah memberikan arahan dan motivasi untuk septi.
2. Selanjutnya untuk kakak dan adikku tercinta yaitu kakak ku Rachmat Agung Nugroho S.Pd dan adik ku Ilham Kurniawan atas segala doa dan dukungan semangatnya. Dan juga kakak ipar ku Riza Fitriani S.Pd terima kasih atas doa dan dukungannya hingga selesai menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam kelas B angkatan 2014 terima kasih atas memori kenangan kebersamaan di saat perkuliahan. Semoga silahturahmi kita tetap terjaga.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan ku cintai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Septi Indah Nurkhotimah lahir di Bukit Kemuning Lampung Utara, pada tanggal 01 September 1995 dari pasangan Bapak Drs. Kasim dan Ibu Suharti sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki kakak bersama Rachmad Agung Nugroho S.pd dan adik bernama Ilaham Kurniawan.

Penulis mengawali pendidikan di mulai dari TK Muslimin Bukit kemuning lampung utara dan pendidikan selanjutnya di SD Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara lulusan tahun ajaran 2007/2008 , pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara lulusan tahun ajaran 2010/2011, pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara lulusan tahun 2013/2014. Pada tahun 2014 penulis mendaftar dan diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung dengan jalur SPAN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif di beberapa organisasi di kampus yaitu UKM Pencak silat Tapak Suci periode 2014-sekarang, UKM Lembaga Dakwah Kampus BAPINDA sebagai anggota periode 2015/2016 dan UKM Lembaga Akwah Kampus AL ITTIHAD menjabat sebagai Sekertaris devisi Media dan informasi tahun priode 2017/2018. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukamulya, Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu

menjadi Wakil Ketua Kelompok 222 menjadi wakil ketua kelompok. Selanjutnya pada tahun 2018 Penulis PPL di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Kec. Sukarame menjadi sekertaris kelompok 28. Dan tahun ajaran 2019/2020 melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh konseling *behavioral* dengan menggunakan teknik *Token economy* sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk studi program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling

Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmu yang sangat bermanfaat;

3. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
5. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat.
6. Haidir, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Banar Lampung yang telah memberikan izin penelitian disekolah.
7. Peserta didik kelas VIII U 3 MTs Muhammadiyah Sukarame Banar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dan membantu penelitian ini;
8. Saudara-saudaraku yang selalu menemani dan mensupport Rachmat Agung Nugroho S.Pd , Ilham Kurniawan, dan Riza Fitriani S.Pd, Terimakasih Kalian telah membantu dalam keadaan apapun.
9. Sahabat-sahabat ku Neni Susanti S.Pd , Farralia Ramdhani S.Pd, an Dina Kholisah, terimakasih sudah ada untuk ku disuka dan duka;

10. Dan seluruh keluarga besar di Bukit Kemuning Lampung Utara dan Keluarga besar di Kebumen, Jawa tengah.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah; Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Septi Indah Nurkhotimah
NPM. 1411080125

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling <i>Behavioral</i>	13
1. Pengertian Konseling <i>Behavioral</i>	13
2. Tujuan Konseling <i>Behavior</i>	14
3. Tahap-tahap Konseling <i>Behavior</i>	15
B. <i>Token Economy</i>	17
1. Pengertian <i>Token Economy</i>	17
2. Kelebihan <i>Token Economy</i>	19
3. Kekurangan <i>Token Economy</i>	21
4. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Token Economy</i>	22

C. Disiplin.....	25
1. Pengertian Disiplin.....	25
2. Manfaat Disiplin.....	27
D. Disiplin Belajar	28
E. Kerangka Pikir	32
F. Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket.....	38
2. Observasi.....	38
3. Dokumentasi	38
F. Pengembangan Instrumen	38
1. Angket.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	41
H. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum layanan <i>Behavioral</i> teknik <i>token economy</i> ...	45
2. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Behavioral dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar	45

3. Hasil <i>pretest</i> , <i>posttest</i> , dan <i>gain score</i> peningkatan disiplin belajar peserta didik	50
4. Hasil layanan penyuluhan (konseling) behavioral dengan teknik <i>token economy</i> terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	53
B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Peneliti.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Peserta Didik Yang Memiliki Displin Belajar Rendah.....	7
2. Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Peserta Didik	39
3. Jadwal Pelaksanaan Layanan Behavioral teknik <i>Token Economy</i>	46
4. Hasil posttest	51
5. Perbandingan pretest dan posttest	52
6. Test Normality	56
7. Uji Pair Sample t test	57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)..... 37
2. Grafik Peningkatan pretest posttest dan gain score secara keseluruhan 53
3. Grafik Hasil Dari Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik..... 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal, di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Pelanggaran tata tertib disiplin sering sekali dilakukan oleh sebagian peserta didik, pelanggaran tata tertib disiplin yang dimaksud seperti membolos, tidak lengkap memakai atribut sekolah, main game saat pelajaran di kelas, merokok, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tawuran sampai melakukan kekerasan. Kondisi yang cukup memperhatikan ini perlu dicegah secara serius, artinya untuk meningkatkan disiplin ini tidak cukup dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah.

Mulyasa E menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mengarahkan arah-arah yang baik, harus menjadi contoh teladan, sabar, dan penuh

pengertian. Guru harus mampu menimbulkan disiplin dalam diri peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menjadikan suatu pendidikan yang berhasil maka kedisiplinan dalam keaktifan pembelajaran pada anak didik dalam menjalani proses belajar mengajar mutlak diperlukan.¹

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban yang menciptakan suatu tindakan yang baik. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh peserta didik saja tetapi seluruh profesi dan setiap warga Negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia.

Kedisiplinan dalam proses belajar sangat diperlukan karena sikap disiplin wajib di bentuk dari masa dini, sikap disiplin juga dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan kedisiplinan dalam proses pendidikan dapat menciptakan peserta didik menjadi kuat sebagai penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan seseorang. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, kemudahan melakukan segala kegiatan akademik dan non

¹ Mulyasa, E., Menjadi Guru Profesional, Edisi Ke Dua, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 171.

akademik di sekolah, sebab berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik dan menerapkan beberapa hal disiplin dalam kehidupan sehari – hari.

Perintah untuk disiplin tertulis di dalam firman Allah di surat An-Nisa' ayat 103 yaitu:

إِنَّ الصَّلَاةَ فَاقِمْوْا إِذَا طُمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبَكُمْ وَعَلَىٰ وَقُودًا قِيَامًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا مَوْفُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةَ

Artinya :*"Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu terasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman."*

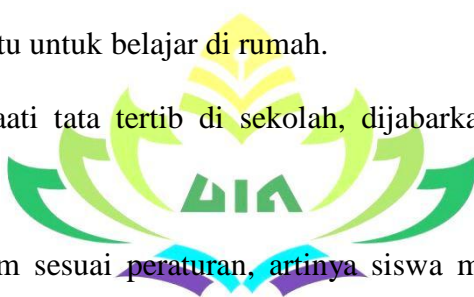
Selain itu kehidupan remaja di lingkungan sekolah, kegiatannya dilakukan sesuai dengan program dan aktifitasnya dapat dipantau secara langsung oleh guru. Namun karena beragam latar belakang orang tua, baik dari segi tingkat pendidikan, ekonomi, keharmonisan keluarga, perhatian dan sebagainya, seringkali kegiatan peserta didik di rumah luput dari perhatian orang tua, sehingga terjadi kesenjangan perilaku kedisiplinan peserta didik. Salah satu fakta yang sering muncul yakni berbagai perilaku remaja yang menyimpang atau melanggar aturan, baik yang di sekolah maupun di rumah. Perilaku tersebut dikenal sebagai perilaku tidak disiplin.²

² Ibid h. 171.

Adapun indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
 - b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
 - b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
 - a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
 - b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak

mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.

- c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
 - a. Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
 - b. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
 - c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
 
 - a. Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
 - b. Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - c. Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
 - d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.

Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

Proses disiplin belajar seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila sudah berhasil mempelajari atau berlatih, maka akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame pada pra penelitian, beberapa peserta didik memiliki disiplin belajar yang rendah. Kedisiplinan belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi beberapa hal, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terdapat peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah dan dengan itu peneliti mengambil 6 sampel dari 37 populasi dari kelas VIII U3 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, sampel disiplin belajar yang rendah terdapat 1 peserta didik yang melakukan membolos yaitu peserta didik bernama LAS peserta didik tersebut telah melanggar ketaatan terhadap tata tertib di sekolah dalam sebulan terdapat catatan membolos atau dengan keterangan alfa tanpa ada keterangan yang jelas dan pulang saat pelajaran berlangsung tanpa keterangan yang jelas, Terdapat 1 peserta didik yang sering tidak disiplin belajar *tugas rumah* (PR) yaitu MAPS, peserta didik tersebut tidak taat waktu dalam mengerjakan tugas – tugas dan ketidak teraturannya dalam melakukan kegiatan di rumah sehingga tugas sekolah tidak terselesaikan dengan baik, pada peserta didik RR melakukan pelanggaran sering berbohong kepada gurunya tidak tepat masuk ke kelas sebenarnya dia ke kantin akan tetapi selalu beralasan ke toilet sekolah, peserta didik RIA sering sekali meminta

temannya untuk mengerjakan tugas sekolahnya karena dia malas mengerjakan tugas, dan ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, terdapat 2 peserta didik yaitu AN dan AINP terdapat mengobrol pada saat belajar dimulai sehingga mereka mengganggu aktivitas belajar teman yang lain dan mengakibatkan tidak dapat mencatat pelajaran yang tengah di jelaskan oleh guru.³

Berikut ini adalah data peserta didik yang mengalami disiplin rendah yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung:

Tabel 1
Peserta Didik Yang Memiliki Displin Belajar Rendah

No	Indikator	Subjek					
		LAS	MAPS	RR	RIA	AN	AINP
1.	Tidak tepat waktu dalam belajar		√				
2.	meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran	√		√			
3.	Tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan						
4.	Tidak patuh dan menentang peraturan yang berlaku	√		√	√		
5.	Suka berbohong	√		√	√		
6.	Menyuruh orang lain berkerja demi dirinya				√		
7.	Malas belajar		√	√	√		
8.	Tingkah laku tidak menyenangkan, mencangkep menyontek, membuat keributan dan mengganggu orang lain yang sedang belajar		√			√	√

Sumber: Dokumentasi dari guru Bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.⁴

³Hasil wawancara dengan guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

⁴Hasil pra penelitian peserta didik kelas X Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

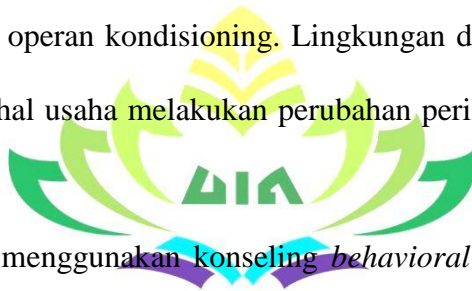
Berdasarkan Tabel di atas, siswa yang tidak tepat waktu dalam belajar adalah MAPS, Siswa yang yang meninggalkan kelas adalah LAS, Tidak ada Siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, Siswa yang tidak patuh pada peraturan yang berlaku adalah LAS, RR, RIA, Siswa yang suka berbohong adalah LAS dan RR, Siswa yang menyuruh orang lain untuk bekerja dem dirinya adalah RIA, Siswa yang malas belajar adalah MAPS, RR dan RIA, Siswa yang bertingkah laku menyenangkan seperti mencontek, ribut didalam kelas adalah MAPS dan AINP.

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Untuk sekolah, disiplin itu, sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.

Untuk mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik, guru pembimbing/ konselor sekolah mengupayakan teknik konseling yaitu dengan menggunakan layanan konseling behaviorial yang bertujuan untuk membantu peserta didik dapat mengembangkan perilaku atau sikap disiplinnya di sekolah. Layanan konseling behaviorial yang digunakan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan

pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling behavioral merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.⁵

Oleh karena itu, maka diperlukan adanya *reinforcement* (penguatan) kepada peserta didik. Menurut Skinner, *reinforcement* (penguatan) yaitu memberi imbalan apapun pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat. Metode *token economy* merupakan metode yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku positif peserta didik di dalam kelas. *Token economy* merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku yang menghasilkan perilaku yang baik.⁶



Pada penelitian ini menggunakan konseling *behavioral*. Konseling *behavioral* merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Konseling *Behavioral* Dengan Teknik *Token Economy* Dapat Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame”.

⁵ Sukardi : Layanan Konseling behavioral, 2002

⁶ Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press. 2007).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik belum tepat waktu dalam belajar.
2. Terdapat peserta didik meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
3. Terdapat peserta didik belum menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
4. Terdapat peserta didik belum patuh dan menentang peraturan yang berlaku.
5. Terdapat peserta didik belum tidak suka berbohong.
6. Terdapat peserta didik belum mampu tidak menyuruh orang lain berkerja demi dirinya.
7. Terdapat peserta didik belum mampu tidak malas belajar.
8. Terdapat peserta didik belum mampu bertingkah laku menyenangkan, mencangkup tidak menyontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka penulis telah dapat menyimpulkan rumusan masalahnya ialah: “Apakah konseling *behavioral* dengan teknik *Token economy* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame?”.


D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan disiplin belajar melalui konseling *behavioral* dengan menggunakan teknik *Token economy* pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh konseling *behavioral* dengan menggunakan teknik *Token economy* sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis



Sumbangan pemikiran mengenai upaya peningkatan karakter disiplin belajar melalui konseling *behavioral* dengan menggunakan teknik *Token economy* pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame ini dapat menambah khasanah kepustakaan di bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengalaman melalui penulisan sederhana, sehingga dapat memberikan dukungan atas profesi sebagai guru yang diemban penulis.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan variasi teknik untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik bagi guru.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik sehingga akan berguna bagi perkembangan masa depannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling *Behavioral*

1. Pengertian Konseling *Behavioral*

Dalam konsep *behavioral*, terapi ini adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Corey menyatakan bahwa berdasarkan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku. Pendekatan konseling *behavioral* merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.⁷

Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan pengubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan tingkah laku. Menurut Corey⁸, terapi tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, yang ditandai oleh:

⁷ Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemah E. Koswara, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 175.

⁸ *Ibid*, h, 176.

- a. Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik
- b. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment
- c. Perumusan prosedur *treatment* yang spesifik yang sesuai dengan masalah
- d. Penaksiran objektifitas hasil-hasil terapi.

Terapi tingkah laku tidak berlandaskan sekumpulan konsep yang sistematis, juga tidak berakar pada suatu teori yang dikembangkan dengan baik. Sekalipun memiliki banyak teknik, terapi tingkah laku hanya memiliki sedikit konsep. Ia adalah suatu pendekatan induktif yang berlandaskan eksperimen-eksperimen dan menerapkan metode eksperimental pada proses terapeutik.⁹

2. Tujuan Konseling *Behavior*

Tujuan konseling dalam terapi *behavioral* adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid. Hal ini dikarenakan konselor lebih berperan aktif dalam usaha merubah perilaku konseli. Konselor lebih banyak mengajarkan tingkah laku baru konseli sesuai dengan hukum belajar (*law of learning*).

Cotton menyatakan bahwa peran konselor dalam proses konseling dapat dipandang sebagai teknisi dan guru. Seorang terapis behavioristik bertindak untuk mengoordinasikan program-program yang didesain untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan prinsip-prinsip *operant* atau *classical*

⁹ Gerald Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), 199-200

conditioning. Bahkan jika memungkinkan, konselor akan melakukan kegiatannya dengan membuat kontrak yang harus disepakati oleh konseli. Dalam menjelaskan kontrak ini, konselor atau terapis akan bertindak dengan tegas. Tujuan konseling dan perubahan-perubahan perilaku yang ingin dicapai ditulis dan didefinisikan oleh konselor dengan sangat jelas dan eksplisit. Sehingga tampak dalam pendekatan ini peran terapis dalam mengubah perilaku konseli sangat dominan.¹⁰

3. Tahap-tahap Konseling *Behavior*

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut. Deskripsi langkah-langkah konseling sebagai berikut:

- a. *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya). Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. *Assesment* diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
- b. *Goal setting*, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah *assessment* konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam

¹⁰ Cotton, K. *Teaching Thinking Skills. School Improvement research Series*. Diakses dari laman web tanggal 6 Desember 2019 dari: <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/6/cu11.html>.

konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien
 - 2) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling
- c. Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien :
- a) Apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan klien.
 - b) Apakah tujuan itu realistik
 - c) Kemungkinan manfaatnya
 - d) Kemungkinan kerugiannya
 - e) Konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referral.
- d. *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- e. *Evaluation termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

- f. *Feedback*, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.¹¹

B. *Token Economy*

1. *Pengertian Token Economy*

Menurut G. Corey, *Token economy* merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat atau hadiah secara tidak langsung, yaitu berupa tanda atau token yang dapat berwujud uang. Uang yang telah terkumpul akan ditukar dengan hadiah pada waktu tertentu.¹²

Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendiri akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru. Sejalan dengan hal tersebut, Cliffo mengungkapkan bahwa *token economy* menggunakan token sebagai penguat untuk membangun tingkah laku yang diharapkan. Penguat atau token ini dapat ditukar dengan sesuatu yang diinginkan.

¹¹ Rosjidan, *Pendekatan –Pendekatan Modern dalam Konseling*. (Malang: PPB FIP IKIP Malang), p.25.

¹² G.Corey. *Teori dan Praktek Konseling* (terjemahan). (Bandung : Refika Aditama, 2007)

Token dapat berupa kertas slip, kepingan kartu, poin di diagram, atau lubang di kartu.¹³

Woolfolk menyatakan bahwa token *reinforcement system* merupakan sistem yang token-nya didapatkan untuk tugas akademik atau perilaku positif di kelas dapat ditukarkan dengan *reward* yang diinginkan. Token itu dapat berupa poin, cek, lubang di kartu, *chips*, uang mainan, atau apapun yang dengan mudah diidentifikasi sebagai milik peserta didik. Secara periodik peserta didik menukarkan token untuk mendapatkan *reward* yang diinginkan. Sistem token *reinforcement* inidianggap sebagai penguat sekunder seperti mata uang yang dapat ditukarkan untuk membeli kepuasan primer, hal ini dapat membantu menyelesaikan masalah dengan membiarkan semua peserta didik mendapatkan token untuk pekerjaan akademik dan tingkah laku positif di kelas.¹⁴ Menurut Edi Purwanta, tabungan kepingan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguat lain yang seringkali disebut penguat idaman.¹⁵

Hampir serupa dengan Edi Purwanta, Elliot, dkk mengartikan *token economy* sebagai suatu bentuk manajemen kelas dimana peserta didik menerima token

¹³ Cliffo, Margaret M. *Practicing Educational Psychology*. (U.S.A : F.W. Woolworth Co, 1981), h. 89.

¹⁴ Woolfolk. *Educational Psycology*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)(Terjemahan Helly Prajitno, S dan Sri Mulyantini, S.)

¹⁵ Edi Purwanta. *Modifikasi Perilaku*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi)

untuk tingkah laku yang diharapkan. Token yang terkumpul tersebut lalu ditukar dengan sesuatu yang menyenangkan. Contohnya, peserta didik yang kurang memperhatikan dan rebut di kelas jika guru menerangkan, token akan diberikan apabila selama 15-20 menit peserta didik tenang dan memperhatikan. Token sebagai sebuah stimulus yang sederhana berupa kepingan plastik, tanda cek, bintang, rating nilai yang mempunyai beberapa nilai dan dapat ditukar dengan barang atau aktivitas yang diharapkan (dalam MacMillan).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan tersebut ialah *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian token atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. Token ini berupa poin, cek, lubang di kartu, kupon, chip, uang mainan, lubang di kartu, tanda bintang atau apapun yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai milik peserta didik. Token ini bisa ditukar dengan benda atau aktivitas penguah yang sering disebut penguah idaman.

2. Kelebihan *Token Economy*

Token economy ini mempunyai beberapa kelebihan. Birnbrauer, dkk (dalam MacMillan) mengungkapkan keuntungan dari *token economy* adalah:

- a. Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.
- b. Token tidak dikelola oleh anak-anak.
- c. Pemberian penguatan tidak tertunda.

- d. Karena token seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami
- e. Karena token mempunyai variasi penguat yang mem-*backup* sehingga tidak jenuh.

Seperti pendapat sebelumnya, Ayllon dan Azrin mengungkapkan bahwa mempergunakan *token economy* mempunyai banyak keuntungan, yaitu:

- a. Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum
- b. Token tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda
- c. Karena token seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami.
- d. Karena token mempunyai variasi penguat yang mem-*backup* sehingga tidak jenuh¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan tersebut, kelebihan dari *token economy* adalah:

- a. Token dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi dan tidak ditunda-tunda.
- b. Token mampu menumbuhkan motivasi di alam bawah sadar sehingga memberi penguatan yang alami.

¹⁶ Miltenberger, R.G. Behavior Modification: principles and procedures. (United States of America: Thomson Wadsworth. 2008).

- c. *Token economy* mempunyai variasi penguat yang mem-*backup* sehingga tidak menjenuhkan.
- d. *Token economy* merupakan program yang tersusun baik sehingga perilaku target yang diharapkan diperkuat secara konsekuen
- e. Token mudah dibagikan dan peserta didik mudah menjumlahkan.
- f. Token mudah diukur sehingga tiap tingkah laku mendapat jumlah token yang berbeda pula.
- g. Penukaran token mudah dilaksanakan.
- h. Peserta didik mampu belajar ketrampilan-ketrampilan yang terlibat dalam perencanaan memperoleh penguatan yang diinginkan.

3. Kekurangan *Token Economy*

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, *token economy* juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri
- b. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung */back up reinforce*
- c. Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token¹⁷

¹⁷ Neila, Elisa. *Kekurangan Metode Token Economy*. (Diakses dari elisa1.ugm.ac.id/files/neila_psi/zibFuhyy/Token%20Econom.doc. Pada tanggal 14-6-2019. 2013).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan tersebut, kekurangan *token economy* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
- c. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung */back up reinforcement*.
- d. Manajemen yang tidak mendukung akan menghambat jalannya program.

Staf yang tidak terlatih akan memunculkan perilaku negatif jika perilaku positif atau perilaku yang diharapkan tidak diberikan penguatan.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan *Token Economy*

Menurut Edi Purwanta, pelaksanaan tabungan kepingan dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹⁸ Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program tabungan kepingan dapat berjalan dengan baik.

- a. Tahap persiapan

Menurut Ibrahim dan Aldy, pada tahap persiapan ini ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah yang disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan.

¹⁸ Purwanta, Edi. *Op.Cit.*

- 2) Menentukan barang (benda) atau kegiatan atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan. Guru atau orangtua harus yakin benar bahwa kegiatan atau barang tersebut disukai oleh anak hiperaktif pada umumnya. Dalam hal ini, guru atau orang tuadapat juga memilih barang-barang atau kegiatan dengan cara menanyakan kepada anak barang-barang atau kegiatan apa yang disukai anak sebagai hadiah.
 - 3) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya, apabila peserta didik menyerahkan PR-nya kepada guru setiap pagi sebelum masuk kelas, ia akan menerima 25 poin kepingan.
 - 4) Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar (*reinforcers* = sebagai pengukuh) dengan kepingan. Misalnya, peserta didik boleh menggunakan *video game* selama 15 menit dengan harga 30 kepingan.¹⁹
- b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan pelaksana. Kegiatan yang sederhana, biasanya kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami. Guru dan pembimbing, serta orang yang ditugasi untuk mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan kontrak tingkah laku melaksanakan tugas sesuai dengan pos masingmasing. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka segera subjek mendapatkan hadiah kepingan. Setelah kepingan cukup, subjek

¹⁹ Purwanta, Edi.*Op.Cit.*

dibimbing ke tempat penukaran dengan membeli kegiatan sesuai dengan nilai kepingannya.

Bimbingan perlu diberikan pada awal pelaksanaan, tetapi setelah kegiatan berjalan beberapa kali subjek diminta melaksanakan sendiri penukaran kepingan yang ia peroleh di tempat yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan rambu-rambu bagi pelaksana program tabungan kepingan, Martin dan Pear menyarankan:

- 1) Pelaksana perlu menyiapkan alat merekam data, siapa yang mengambil data, dan kapan data direkam.
- 2) Menentukan siapa yang akan mengelola pengukuh.
- 3) Menentukan jumlah kepingan yang dapat diperoleh setiap perilaku setiap subjek, setiap hari.
- 4) Waspada terhadap kemungkinan hukuman, seyogyanya menggunakan sedikit hukuman.²⁰

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun pengubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

²⁰ Purwanta, Edi. *Op.Cit.*

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin diambil dari bahasa inggris, *discipline*. Menurut Longman, kata *discipline* memiliki 4 makna, yaitu : (1) *a method of training to produce obedience and self-control* (satu metode pelatihan untuk menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri); (2) *a state of order and control gained as a result of this training* (suatu keadaan teratur dan terkendali yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan ini); (3) *punishment that is intended to produce obedience* (hukuman yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan); (4) *a branch of learning studied at a university* (satu cabang ilmu yang dipelajari di universitas).²¹

Sedangkan Depdiknas, disiplin adalah : "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan".²²

Senada dengan pendapat tersebut, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : "*Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok*". Sedangkan menurut Prijodarminto, Disiplin adalah "*Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari*

²¹ Depdiknas, diambil dari website www.seputarpengetahuan.co.id, diakses pada 20 Maret 2020.

²² *Ibid*

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban".²³

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin di atas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku peserta didik menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran.

Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Hurlock yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan

²³ *Ibid*

bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral.

2. Manfaat Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁴ Disiplin bagi anak adalah salah satu kunci sukses bagi kehidupan masa depan anak. Sebab, melalui disiplin, seorang anak yang terbiasa dengan kedisiplinan akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, dan jauh dari sifat putus asa.

Menurut Elizabet B. Hurlock, disiplin memiliki manfaat yakni sebagai berikut :

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan
- b. Dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- c. Disiplin sebagai motifasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- d. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani (suara dari dalam) pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

²⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35-36.

Berdasarkan uraian manfaat disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki manfaat yaitu membantu mematangkan kepribadiannya, mengembangkan hati nurani dalam pengambilan keputusan, berperilaku konsisten pada peraturan yang ada, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dengan disiplin anak akan mendapatkan pujian sebagai tanda kasih sayang.

D. Disiplin Belajar

Disiplin belajar pada peserta didik ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini selaras dengan pendapat Walgito yaitu, *"Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya"*.²⁵

Dengan demikian peranan disiplin belajar sangat besar bagi peserta didik karena dengan disiplin belajar peserta didik akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan disiplin rasa malas, rasa enggan akan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan peserta didik untuk menacapai hasil belajar yang memuaskan. Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin, karena disiplintelah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Walgito. *Pengantar Psikolog Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 98.

Sukardi berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara sebagai berikut: Membiasakan hidup yang teratur dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penulisan ini adalah sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45.

b. Disiplin perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan dimensi disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

5. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:

6. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
7. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.

8. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:

- a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

9. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
- Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
 - Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.
 - Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
10. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
- Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
 - Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
 - Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
11. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
- Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

- b. Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
- d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
- e. Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting demi kemajuan bangsanya karena kecerdasan dan kemampuan berpikir serta kepribadian generasi yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan dari pendidikan masa sekarang.

Pendidikan mempunyai sifat holistik yakni menyeluruh baik secara akademik maupun non akademik. Apabila seseorang mempunyai prestasi yang baik dalam akademiknya, namun kurang baik dalam non akademik (kepribadiannya), maka hal ini perlu untuk diperbaiki. Kepribadian dalam hal ini adalah karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Karakter merupakan salah satu hal yang penting diajarkan sejak

dini karena akan membentuk suatu kepribadian seseorang. Salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yakni disiplin. Apabila sejak dini anak sudah dibiasakan disiplin maka saat dia beranjak dewasa sikap disiplin menjadi hal yang terbiasa. Pendidikan tidak terlepas dari seorang guru. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode *token economy*. Teknik *token economy* merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat. Token mempunyai kelebihan diantaranya yakni token dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi dan tidak ditunda-tunda dan token mampu menumbuhkan motivasi di alam bawah sadar sehingga memberi penguatan yang alami. Token yang diberikan kepada peserta didik bisa berupa pin. Pin merupakan suatu benda yang menarik bagi peserta didik. Apalagi jika pin tersebut mempunyai gambar berupa seorang tokoh. Maka peserta didik akan merasa seperti halnya tokoh yang berada pada pin tersebut. Adanya kelebihan metode *token economy* ini dapat

diterapkan dalam pembelajaran karena dalam metode ini pemberian penguatan langsung diberikan.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penulisan ini, yaitu :

1. Ho: Adanya pengaruh layanan konseling *behavioral* dengan teknik *Token economy* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame
2. Ha: Tidak adanya pengaruh layanan konseling *behavioral* dengan teknik *Token economy* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol dan randomisasi.²⁷

Peneliti hanya melihat hasil dari pengaruh pengaruh konseling *behavioral* dengan teknik *Token Economy* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest- Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Jenis desain yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Teknik menggunakan satu kelompok saja tanpa kelompok kontrol.

²⁷ Fraenkel JR and Wallen NE. *How Design and Evaluate in Inducation*, (E-Book, 2008) h. 271

Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi disiplin belajar peserta didik dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.²⁸

C. Variabel Penelitian

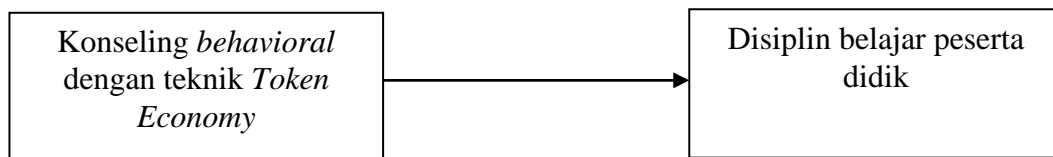
Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Paired variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan variabel antara lain:

1. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konseling *behavioral* dengan teknik *Token Economy*.
2. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu disiplin belajar peserta didik.

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁸ Fraenkel JR and Wallen NE. *Op Cit*, 2008, h. 271

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 61



Keterangan:

X: Konseling *behavioral* dengan teknik *Token Economy*

Y : Disiplin belajar peserta didik

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 38 peserta didik, terdiri dari 23 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.



2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan total populasi.³⁰

Dari kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame tersebut akan diambil sebanyak 6 orang sebagai sampel . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling teknik pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara acak dan dengan pertimbangan tertentu dengan guru BK.

³⁰*Ibid*, h. 118

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah catatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagai atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.³¹

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data disiplin belajar peserta didik peserta didik. Disiplin belajar peserta didik peserta didik yang dimaksud dalam penelitian untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik peserta didik yang dimiliki peserta didik. Dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati konseling *behavioral* dengan teknik *Token Economy*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang photo pelaksanaan konseling, RPL, dan data sekolah yang berhubungan dengan peneliti ini.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

³¹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data disiplin belajar peserta didik peserta didik, penulis menggunakan angket dengan mengadopsi dari skripsi milik “Ayuningtyas, Intan (2017) *Studi korelasi antara hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Ketanggungan Brebes tahun ajaran 2016/2017*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo” Dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan yaitu S:Selalu, SR: Sering, KD : Kadang-kadang dan TP: Tidak Pernah.

Tabel 2.
Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah butir pernyataan
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
Disiplin belajar	Disiplin waktu	a. Tidak Tepat waktu dalam belajar	1, 2	-	2
		b. Tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	7, 9	-	2
		c. Menyuruh orang lain berkerja demi dirinya	8, 15	-	2
	Disiplin dalam menegakkan aturan	a. Meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran	3, 4, 10	-	3
		b. Tidak patuh dan menentang peraturan yang berlaku	5, 6, 11, 12	-	4
		c. Tingkah laku tidak menyenangkan, mencangkup menyontek,	17, 19, 20	-	3

		membuat keributan dan mengganggu orang lain yang sedang belajar			
	Disiplin sikap	a. Suka berbohong	18	-	1
		b. Malas belajar	13, 14	-	2
					20

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.³²

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar.

$F(Z_i)$ = peluang angka baku.

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku. (Sudjana, 2005: 466).

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

³² Sugiyono, *Op Cit*, h.240

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk(n_1-1 ; n_2-1).

H. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan Paired Sample T-Test untuk menguji Hipotesis, dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_{12}}{n_1} + \frac{S_{22}}{n_2}}}$$

(*separated variant*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_{12} + (n_2 - 1)S_{22}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled variant*)

Keterangan:

X_1 = Rata-rata disiplin belajar peserta didik sebelum diberikan konseling *behavioral* dengan teknik *Token Economy*

X_2 = Rata-rata disiplin belajar peserta didik sebelum diberikan konseling *behavioral* dengan teknik *Token Economy*

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:



- a. Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak,
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengajian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varians* maupun *separated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga yang terkecil.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis,yaitu:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah: tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hipotesis diuji menggunakan rumus t-test dua sampel *Paired* (*polled variants*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menurut G. Corey, *Token economy* merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat atau hadiah secara tidak langsung, yaitu berupa tanda atau token yang dapat berwujud uang. Uang yang telah terkumpul akan ditukar dengan hadiah pada waktu tertentu.

Hasil Penelitian dengan judul “Pengaruh konseling *behavioral* dengan menggunakan teknik *Token economy* sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2020.

Sebelum hasil penelitian diperoleh, peneliti menyebar instrument sebagai memperoleh sampel untuk penerapan token ekonomi, kemudian diberikan motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Populasi yang di ambil dari kelas VIII U3 yang terdapat 37 peserta didik. Dalam menangani masalah I lapangan peneliti menggunakan konseling *Behavioral* dengan teknik *Token Economy*.

1. Gambaran Umum Layanan *Behavioral* Teknik *Token Economy*

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar paa peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Setelah sebelumnya peneliti meminta izin untuk melaksanakan prapenelitian, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yunita Verawaty, S.Pd mengenai masalah kedisiplinan belajar peserta didik di kelas VIII diperoleh keterangan bahwa ada peserta didik yang mengalami kedisiplinan belajar yang rendah. Kemudian peneliti melakukan kesepakatan untuk melakukan konseling *behavioral* dengan menggunakan *token economy* dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Kegiatan Layanan *Behavioral* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Data yang diperoleh untuk menentukan tingkat kedisiplinan peserta didik diperoleh dari hasil observasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai kedisiplinan belajar. Balasan permohonan izin penelitian diberikan tanggal 2 maret 2020, Penelitian di laksanakan mulai tanggal 5 Maret 2020, sampai tanggal 10 maret 2020. Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Layanan *Behavioral* Teknik *Token Economy*

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Senin, 2 Maret 2020	09.30 wib	Meminta izin kepada guru BK dan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk mendiskusikan pelaksanaan penelitian kepada peserta didik.
2.	Kamis, 5 Maret 2020	10.30 wib (setelah jam istirahat)	<i>Pretest</i> pemahaman tentang disiplin belajar di kelas VIII U3
3.	Jumat, 6 Maret 2020	10.30 wib (setelah jam istirahat)	Mengambil 6 sampel untuk menerapkan <i>token economy</i> dan menjelaskan mengenai kedisiplinan belajar
4.	Sabtu, 7 Maret 2020	08. 30 wib	Melakukan observasi diri atau mentor diri ke 6 sampel tersebut
5.	Senin, 9 Maret 2020	10.15 wib (jam istirahat)	membagikan angket <i>posttest</i> dan melakukan penjelasan untuk penerapan <i>token economy</i> ke 6 peserta didik
7.	Selasa, 10 Maret 2020	10.30wib (setelah istirahat)	Menjelaskan penerapan <i>Token economy</i>

Berdasarkan table di atas pelaksanaan layanan *behavioral* dengan teknik *token economy* dilakukan sebanyak 7 pertemuan hasil dari evaluasi ini dilakukan dengan cara *posttest*. *Posttest* dilakukan sesudah eksperimen/perlakuan untuk mengetahui tingkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Tahap – tahapan pelaksanaan layanan *behavioral* dengan teknik *token economy* dalam kedisiplinan belajar peserta didik sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kelas VIII U3

Pada pertemuan penelitian hari pertama yang dilakukan jam 10.30 WIB yang dimana kegiatan ini diawali dengan, Konselor (peneliti) mengucapkan salam dan melakukan doa bersama untuk memulai suatu kegiatan setelah itu berkenalan dengan peserta didik yang ada di ruangan tersebut, peneliti memulai menjelaskan apa maksud dan tujuan diadakannya pertemuan hari ini kepada peserta didik, Konselor (peneliti) menyajikan *game* untuk mencairkan suasana dalam kelas, setelah itu konselor (peneliti) memasuki tahap inti dengan menjelaskan tentang pentingnya disiplin belajar dan cara pelaksanaan kegiatan teknik *token economy*, Konselor (peneliti) menjelaskan tujuan dari lembar kerja angket skala perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib pada peserta didik, Konselor (peneliti) menjelaskan arti dari perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib kepada konseli dan mengamati respon atau perilaku peserta didik pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) Konselor menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib) dan menghindari hambatan-hambatannya melalui diskusi, pada pertemuan tahap ketiga Konselor (peneliti) menjelaskan hasil pertemuan pertama dan melakukan janji untuk pertemuan selanjutnya, terakhir Konselor (peneliti) menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan ke Dua

Hari/Tanggal : Jumat, 8 maret 2019

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kelas VIII U3

Pada hari kedua dalam pertemuan yang dilakukan dalam Kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung pukul 10.30 WIB, diawali dengan mengucapkan salam dan melakukan doa bersama dengan harapan dalam kegiatan yang dilaksanakan ini dapat diberkahi serta diridhoi oleh Allah SWT, pada sesi ini konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan hari ini, Konselor(peneliti) menyajikan *game* untuk mencairkan suasana dalam kelas, setelah itu konselor (peneliti) memasuki sesi inti dimana Konselor (peneliti) menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan layanan *Behavioral* dan teknik *token economy*, Konselor (peneliti) memberikan materi dan kemudian dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada peserta didik. Konselor(peneliti) mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) setelah materi semua disampaikan kepada peserta didik, Konselor(peneliti) menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib dan menghindari hambatan-hambatannya yang masih mengangal peserta didik melalui diskusi Konselor (peneliti) memberikan kesimpulan dari arti kegiatan yang sudah dilakukan dan menyusun rencana pertemuan setelahnya, terakhir Konselor (peneliti) menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ke Tiga

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2020

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kelas VIII U3

Pada sesi ke tiga masih dilaksanakan di di Kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, Konselor (peneliti) untuk mengawali kegiatan peserta didik mengucapkan salam salam dan konselor (peneliti) melakukan doa bersama, pada sesi ini konselor (peneliti) menjelaskan kegiatan pada hari ini dan menjelaskan inti dari layanan konseling behavioral, konselor(peneliti) juga menanyakan kabar

peserta didik, pada tahap inti Konselor(peneliti) melakukan observasi diri kepada 6 peserta didik sebagai sample dan Konselor (peneliti) memberikan sajian materi dan kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya Konselor(peneliti) mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah), pada tahap sesi terakhir konselor(peneliti) melakukan evaluasi dari pertemuan sebelumnya dan hari ini dengan diakhiri melakukan rencana untuk pertemuan selanjutnya, terakhir konselor(peneliti) menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

d. Pertemuan ke Empat

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Kelas VIII U3

Pada pertemuan keempat dilaksanakan di Kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung untuk sesi pertama kali konselor (peneliti) memberi salam dan melakukan doa bersama untuk mengawali pertemuan, Konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan inti dari bimbingan konseling pertemuan kali ini, selanjutnya masuklah ketahap inti konselor(peneliti) membagikan angket posttest dan melakukan penjelasan untuk penerapan token economy ke 6 peserta didik, Konselor (peneliti) memberikan sajian materi dan kemudian member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) konselor menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin) dan menghindari hambatan-hambatan yang masih mengangjal peserta didik melalui diskusi pada sesi terakhir, konselor (peneliti) melakukan evaluasi pertemuan yang telah dilakukan, dan terakhir menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

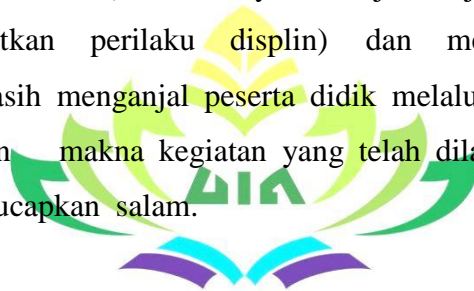
e. Pertemuan ke Lima

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2019

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Kelas VIII U3

Pada pertemuan yang ke lima dilakukan di ruang kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, Konselor (peneliti) memberi salam dan berdoa bersama untuk mengawali pertemuan, menjelaskan tujuan kegiatan pada hari ke lima ini, Konselor (peneliti) melakukan Evaluasi terhadap 6 peserta didik hasil dari pertemuan sebelumnya dan Konselor menyajikan cara bekerja token economy dan kelebihan menggunakan teknik ini guna memberikan metode belajar dengan disiplin baik di rumah atau sekolah. Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) dan menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin) dan menghindari hambatan-hambatannya yang masih menganggu peserta didik melalui diskusi dan Konselor (peneliti) menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.



3. Hasil dari dilakukan Pra-ujian, Pasca-ujian, Dan selisih antara hasil nilai Pra-Ujian dan Pasca-Ujian untuk melihat penambahan Disiplin Belajar Peserta Didik

Peneliti melakukan layanan penyuluhan (konseling) behavioral yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah bandar Lampung menggunakan teknik token economy untuk meningkatkan disiplin belajar telah di dapatkan hasil berikut ini :

Tabel 4
(Hasil posttest)

NO	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori disiplin
1.	AN	Perempuan	66	Sedang
2.	AINP	Perempuan	44	Rendah
3.	LAS	Laki – laki	39	Rendah
4.	MAPS	Laki – laki	51	Sedang
5.	RIA	Laki – laki	68	Sedang
6.	RR	Laki – laki	67	Sedang

Dari hasil dilakukannya posttest yang terdapat pada tabel 4 terdapat 2 peserta didik kategori rendah diantaranya AINP mendapatkan nilai 44 dan LAS dengan mendapatkan nilai 39, 4 peserta didik dengan kategori disiplin sedang diantaranya AN dengan mendapatkan nilai 66, MAPS dengan mendapatkan nilai 51, RIA dengan mendapatkan nilai 68, dan RR dengan mendapatkan nilai 67. Bisa diambil kesimpulan bahwa hasil post—test bernilai positif dibandingkan dengan hasil pre-test atau sebelum treatment.

a) Analisis perhitungan

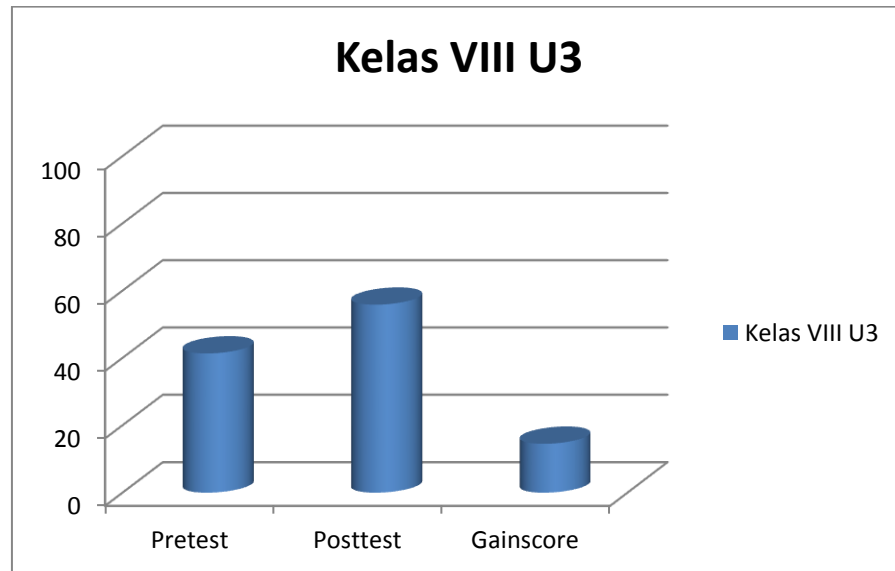
Tabel 5

Perbandingan Pre-test dan Post-test Kelas VIII U3

No	Nama	Pre-test	Post-test	Gain Score
1	A.N	44	66	22
2	A.I.N.P	34	44	10
3	L.A.S	30	39	9
4	M.A.P.S	40	51	11
5	R.I.A	52	68	16
6	R.R	48	67	19
	Mean (Rata-rata)	41,33	55,83	14,5

Dari hasil perhitungan dari rata-rata pengujian *pra-test* dan *pasca-test*, menyimpulkan bahwa pada nilai yang dihasilkan dilakukan *posttest* diketahui mengalami kenaikan pada nilai hasil, dengan Mean (rata-rata) yakni $(41,33 < 55,83)$. Maka dari itu dapat diketahui bahwa setelah pemberian layanan konseling behavioural dengan menggunakan teknik *token economy* pada peserta didik kelas

VIII U3 di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung , mengalami peningkatan disiplin belajar dapat dilihat didalam gambar grafik berikut ini :



Gambar 2 (Grafik Peningkatan *pretest*, *posttest* dan *gain score* secara keseluruhan)

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan layanan konseling behavioral dengan teknik *token economy*, peserta didik kelas VIII U3 Mts Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung, dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang dilihat pada rata - rata selisih nilai antara Pra-test dan Pasca-Test sebesar (14,5).

4. Hasil layanan penyuluhan (konseling) behavioral dengan teknik *token economy* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Pengaruh layanan konseling behavioral menggunakan teknik *token economy* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Sukarame, bisa dilihat dari hasil perbandingan *gain score* , setelah dilakukan perbandingan *gain score* dan melakukan uji T untuk mengetahui pengaruh menggunakan teknik *token economy* terhadap disiplin belajar pada peserta didik.

1) Uji untuk melihat Pengaruh layanan konseling behavioral dengan teknik *token economy* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung secara keseluruhan

Ho : Layanan konseling Behavioral Dengan Teknik *Token Economy* diketahui tidak berpengaruh terhadap peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Ha : Konseling Behavioral Dengan Menggunakan Teknik *Token Economy* berpengaruh terhadap peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII U3 MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Hipotesis statistik :

μ_1 : disiplin belajar peserta didik sebelum pemberian layanan konseling behavioral menggunakan teknik *token economy*.

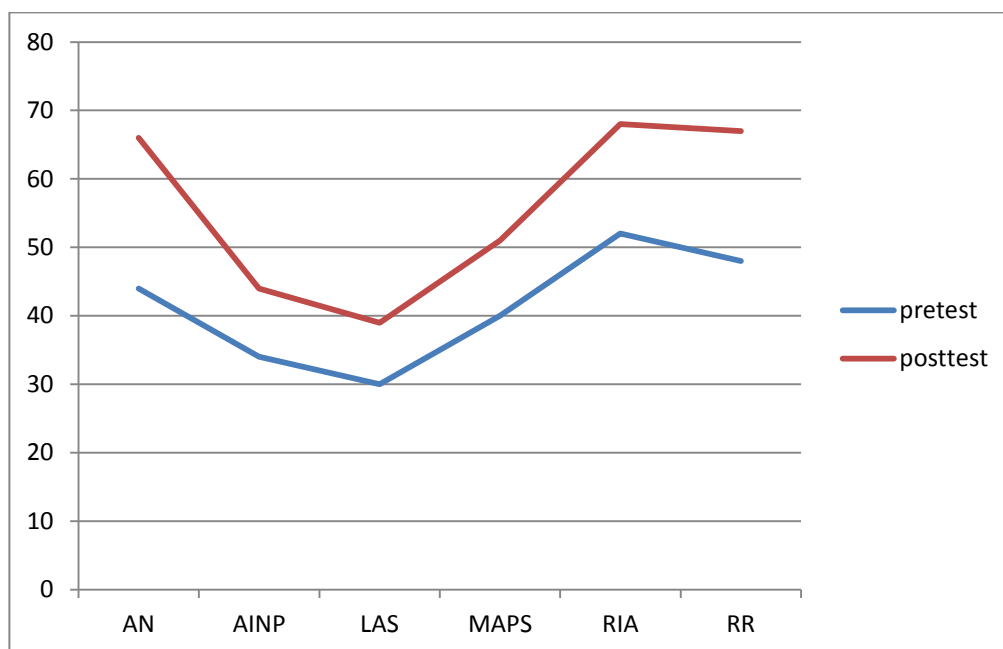
μ_2 : disiplin belajar peserta didik setelah pemberian layanan konseling behavioral menggunakan teknik *token economy*.

Diawali pengujian hipotesis sebelum dilakukan uji normalitas, Pengujian normalitas dilaksanakan agar dapat diketahui apakah data yang didapat oleh peneliti berdistribusi normal atau sebaliknya. Jika berdistribusi normal, data tersebut

merupakan syarat mutlak untuk melakukan analisis statistik parametrik (uji Paired sample t test). Dalam statistik parametrik terdapat dua macam uji normalitas yang digunakan ,yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Shapiro-Wilk.

Gambar 3

Grafik Hasil Dari Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik



Dari hasil tersebut diketahui terdapat perbedaan hasil data dari *pree-test* dan *posttest* yang tergambar digrafik diatas, kemudian penulis melakukan uji normalitas dengan melihat nilai sig dari hasil Kolmogorov-Smirnov dan sig. Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas $> 0,05$.

Berikut ini penulis paparkan hasil uji normalitas dengan melihat nilai sig. Kolmogorov-Smirnov dan sig. Shapiro-Wilk :

Tabel 6**Tes Normality****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	41,33	6	8,359	3,412
	Posttest	55,83	6	12,828	5,237

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,143	6	,200 [*]	,972	6	,907
Posttest	,286	6	,136	,849	6	,154

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil *tabel 6* diatas dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data yang dilakukan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Karena data penelitian ini menghasilkan berdistribusi normal maka penulis dapat menggunakan sample t-test statistik parametrik dengan menggunakan Uji Paired Sample T Test untuk menganalisis data penelitian.

Uji Pair Sample t Test

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	6	,961	,002

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-14,500	5,320	2,172	-20,083	-8,917	-6,677	5	,001

1. Jika terdapat nilai sig. (2 tailed) lebih kecil $< 0,05$, Maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Dari hasil tabel “*Paired Sample T Test*”, dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) mendapatkan nilai sebesar 0,001 artinya pada nilai 0,001 lebih kecil dari $<0,05$, maka H_a diterima sedangkan dengan H_o ditolak. Bahwa dapat penulis simpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil rata – rata pada Uji *Pretest* dan *Posttest* yang dilakukan kepada peserta didik VIII U3 MTs Muhammadiyah sukarama bandar lampung.

B. Pembahasan

Dilihat dari analisis diatas, terdapat antara hasil data pre-test dan posttest memiliki skor hasil berjumlah ($248 < 335$) dengan mendapatkan nilai rata-rata ($41,33 < 55,83$). Maka dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling behavioral dan didapatkan perbedaan yang signifikan antara hasil dari *pretest* dan *posttest*, karena itu dapat diartikan adanya perlakuan layanan konseling behavioral dengan teknik *Token Economy* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *Token Economy* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, kegiatan pelayanan ini dilakukan kepada peserta didik sebanyak 6 kali pertemuan, dalam 6 kali sesi konseling dan juga peserta didik diberikan pre-test dan posttest.

Penulis dalam penerapan penelitian ini dengan menggunakan teknik *Token Economy*, dalam teknik tersebut peserta didik dapat dilatih untuk menciptakan tingkah laku peserta didik yang baru yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa juga bisa menyelesaikan masalah yang dialami, juga masalah berkaitan dengan disiplin belajar.

Dengan penulis mengetahui efek perubahan dari kepenggunaan layanan konseling behavioral dengan Teknik *Token Economy*. Pada kesempatan tersebut peserta didik diberikan angket disiplin berupa *pretest* dan *posttest* yang hasilnya

menunjukkan lonjakan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat di simpulkan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *Token Economy* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame bandar lampung.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi peneliti mengakui masih banyak kekurangan yaitu dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket disiplin belajar, akan tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dapat disimpulkan mempunyai disiplin belajar yang baik ataupun sebaliknya. Karena apa yang telah mereka isi belum tentu sesuai dengan dirinya, meskipun pada saat *pretest* dan *posttest* penulis telah berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa hasil angket yang mereka isi, sama sekali tidak ada hubungannya dengan nilai sekolah, dan mengarahkan ke peserta didik agar mengisinya dengan jujur.

Terdapat keterbatasan lain, yang terjadi pada pertemuan pertama, penulis cukup mengalami sulitnya untuk membangun keaktifan kelompok, hal ini disebabkan oleh anggota kelompok yang belum pernah melakukan konseling behavioral sehingga mereka masih canggung untuk berbicara dan sulit untuk mengikuti proses layanan yang dilakukan di kelas, akan tetapi ketika berlangsungnya layanan pada hari berikutnya peserta didik mulai terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. Peneliti juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik satu persatu dikarenakan dalam

hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya mendapatkan waktu penelitian dengan waktu yang kurang memadai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa konseling *behavioral* dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung mengalami peningkatan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor rata-rata *pretest* terdapat nilai yaitu 41,33 melonjak dengan mendapatkan nilai sebesar 55,83 pada skor *posttest*, dengan mendapatkan *gain score* 14,5. Uji Paired Sample T Test digunakan untuk menganalisis data, yang memperoleh nilai t_{hitung} 6,667 dengan derajat kebebasan (df) 11 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 0,05 = 2,200 maka memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,668 > 2,200$) atau dengan nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar nilai 0,001 artinya lebih kecil dari nilai $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Terapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Layanan konseling behavior menggunakan teknik *token economy* berpengaruh terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020”

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan dalam tingkah laku disiplin belajar pada peserta didik dari

kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling behavioural dengan teknik *token economy*.

Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Kepada Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat menjadikan konseling behavioral teknik *token economy* sebagai pengalaman yang berguna untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan bisa melaksanakan atau memprogramkan layanan konseling behavioral dengan teknik *token economy* sesuai permasalahan peserta didik yang ada di sekolah untuk membantu peningkatan agar lebih baik.

3. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat merancang kebijakan dengan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling ini dan di realisasikan oleh guru BK.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, layanan kegiatan konseling behavioral yang dilaksanakan kurang kondusif, dikarenakan hanya dapat memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat untuk sesi layanan konseling, hal tersebut disebabkan oleh ruang BK di sekolah tersebut belum ada, sehingga ruang sesi konseling hanya dapat memanfaatkan ruang kelas. Maka saran peneliti hendaknya untuk penelitian selanjutnya mengenai disiplin belajar, hendaknya di ruang khusus sesi konseling konseling behavioral dilakukan lebih kondusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Cliffo, Margaret. *Practicing Educational Psychology*. U.S.A: F.W. Woolworth Co, 1981
- Corey.2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Terjemahan). Bandung: Refika Aditama
- Cotton, K. *Teaching Thinking Skills. School Improvement research Series*. Diakses dari laman web tanggal 6 Desember 2019 dari: <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/6/cu11.html>.
- Fraenkel JR and Wallen NE. *How Design and Evaluate in Inducation*, E-Book, 2008. h. 271
- G.Corey. *Teori dan Praktek Konseling* (terjemahan). Bandung : Refika Aditama, 2007.
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 82
- Miltenberger, R.G. *Behavior Modification: principles and procedures*. United States of America: Thomson Wadsworth. 2008.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Ke Dua, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 171.
- Neila, Elisa. *Kekurangan Metode Token Economy*. Diakses dari elisa1.ugm.ac.id/files/neila_psi/zibFuhyy/Token%20Econom.doc. Pada tanggal 14-6-2019. 2013.
- Purwanta, Edi. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, h. 61
- Sukardi : *Layanan Konseling behavioral*, 2002

Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Woolfolk. *Educational Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Terjemahan
Helly Prajitno. S dan Sri Mulyantini. S.





KISI - KISI WAWANCARA

Tujuan wawancara : Mengetahui perilaku disiplin peserta didik dalam disiplin belajar

Narasumber :

Jabatan :

Pedoman wawancara ini digunakan untuk menapatkan informasi seputar masalah peserta didik . *MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* pertanyaan mengacu pada disiplin belajar pada peserta didik dalam mematuhi tata tertib kedisiplinan belajar . kisi – kisi wawancara diurutkan sebagai berikut :

- 1, Apakah peserta didik di kelas VIII sudah memiliki kesadaran disiplin dalam belajar?
- 2, jenis pelanggaran apakah yang sering mereka perbuat dalam kedisiplinan belajar?
3. Upaya apa sajakah dari guru BK disini dalam memotivasi disiplin belajar kepada peserta didik ?
4. Seberapa pahamkah peserta didik dalam menjaga pentingnya disiplin belajar ?



KISI - KISI WAWANCARA

- Tujuan wawancara** : Mengetahui perilaku disiplin peserta didik dalam disiplin belajar
- Narasumber** : Ibu Yunita Verawaty, S.Pd
- Jabatan** : *Guru Bimbingan Konseling*

Pedoman wawancara ini digunakan untuk menapatkan informasi seputar masalah peserta didik . *MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* pertanyaan mengacu pada disiplin belajar pada peserta didik dalam mematuhi tata tertib kedisiplinan belajar . kisi – kisi wawancara diurutkan sebagai berikut :

1, Apakah peserta didik di kelas VIII sudah memiliki kesadaran disiplin dalam belajar?

Jawaban _____ :

Pada peserta didik kelas VIII U³ masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran disiplin belajar, karenanya masih sangat butuh pengarahan agar mereka paham apa itu disiplin belajar

2, jenis pelanggaran apakah yang sering mereka perbuat dalam kedisiplinan belajar?

Jawaban _____ :

Biasanya murid yang melanggar untuk tahap pertalanggaran pertama kami berikan pengarahan tapi kalau peserta didik tersebut mengulangi kami beri skors sesuai aturan yang sudah berlaku.

3.Upaya apa sajakah dari guru BK disini dalam memotivasi disiplin belajar kepada peserta didik ?

Jawaban _____ :

upaya yang suah diberika selalu di nasehati dengan pengarahan pentingnya disiplin belajar

4. Seberapa pahamkah peserta didik dalam menjaga pentingnya disiplin belajar ?

Jawaban :

\masih banyak sekali peserta didik yang melanggar peraturan bahkan tidak mau mengikuti nasehat dari guru



KISI – KISI OBSERVASI

1. Umum

- a. Sejarah sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- b. Profile sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- c. Data guru & murid kelas VIII U³ didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

2. Peserta didik

- a. Se jauh mana pengaruh konseling *behavioral* dengan teknik *Token economy* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame?



SEJARAH MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Adapun tujuan utama didirikanya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

1. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
2. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
3. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk kemajuan madrasah dan dalam perjalananya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Suwarno	1990
2	Burda'i Pulungan, AK	1990-1991
3	Drs. M. Soedja'ie Dj	1992-1994
4	Drs. T. Hadi Sucipto	1994-2003
5	Drs. Muh. Nachrowi	2003-2005
6	Suradijo AS, S.Pd	2005-2009
7	Darlisman, S.Pd	2009 – 2013
8	Haidir, M.Pd.I	2013 – 2017
9	Haidir, M.Pd.I (Periode 2)	2017-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

2. Visi, misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Visi : Unggul dalam prestasi teladan dalam akhlaqul karimah

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa
2. Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
3. Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
4. Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan
5. Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
6. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
7. Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
8. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing – masing.

Tujuan : Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun kedepan adalah :

1. Nilai STK lulusan pada rentang sedang
2. Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
3. Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
4. Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar
5. Lulusan dapat menjadi mandiri
6. Lulusan berguna di dalam masyarakat





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTs.M)
NSM : 121218710017 - NPSN: 10807285

Jl. P. Sangiang Kec. Sukarame – Bandar Lampung 35131 Telp: 085769449299 E-mail: mtmsukarame50@yahoo.co.id

PROFIL MADRASAH
MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG

I. Data Lembaga

1. Nama Madrasah : **Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs.M) Sukarame**
2. No. izin Operasional : 121218710017
3. NPSN : 10807285
4. Akreditasi : B (Baik)
5. Alamat Lengkap : Jl. Pulau Sangiang RT. 007/Lk I
Kelurahan Sukarame
Kecamatan Sukarame
Kabupaten/Kota Bandar Lampung
Kode Pos 35131
No Telp : 0857 6944 9299
6. NPWP Madrasah : 72.254.275.0-323.000
7. Nama Kepala Madrasah : Haidir, M.Pd.I
8. No Telp/HP : 0813 7778 2465
9. Nama Bendahara : Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I
10. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan/Persyarikatan Muhammadiyah
11. Luas Tanah : 6000 M²
12. Luas Bangunan : 1200 M²
13. Bank Madrasah : Bank Syariah Mandiri (BSM)
14. No. Rekening. : 7054371262

15. Cabang Bang : KCP Bandar Lampung Teluk Betung

II. Rombongn Belajar

- 1. Kelas VII : 2 Rombel
- 2. kelas VIII : 2 Rombel
- 3. Kelas IX : 2 Rombel

III. Guru dan Pegawai.

No	Guru dan Staf	Jumlah
1	Guru PNS DPK	4 orang
2	Guru Tetap Yayasan	16 orang
3	Guru Honorer	3 orang
4	Guru tidak tetap	-
5	Tata Usaha (TU)	2 Orang
Jumlah		27 Orang

IV. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Kondisi Baik	Kondisi rusak	Keterangan rusak		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	1	5	2	3	-
2	Perpustakaan	1	v	-	-	-	-
3	Ruang Kantor	1	v	-	-	-	-
4	Ruang guru	1	v	-	-	-	-
5	Lap. Komputer	1	-	v	v	-	-

V. Data Siswa

KEADAA N SISWA	KELAS									JUMLAH		
	VII			VIII			IX					
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JML	L	P	JML
2013/2014	30	44	74	19	12	31	15	17	32	64	73	137
2014/2015	35	36	71	32	45	77	21	12	33	88	93	181
2015/2016	25	17	42	33	28	61	37	35	72	96	80	176
2016/2017	27	18	45	32	18	50	37	23	61	96	60	156
2017/2018	33	30	63	23	16	39	23	31	54	79	77	156

VI. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Visi : “Unggul dalam Prestasi Teladan dalam akhlakul Karimah”

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa
2. Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
3. Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
4. Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan.
5. Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
6. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
7. Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
8. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing – masing

Tujuan : Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai sekolah Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun kedepan adalah :

7. Nilai STK lulusan pada rentang sedang
8. Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
9. Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
10. Lulusandapat membaca Al Qur'an dengan benar
11. Lulusan dapat menjadi mandiri
12. Lulusan berguna di dalam masyarakat

Bandar Lampung, 1 Rajab 1438 H
29 Maret 2017

Kepala MTs Muhammadiyah,



Haidir, M.Pd.I
NBM. 101 8040

DATA DEWAN GURU AN STAFF
MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANAR LAMPUNG
2018/2020

NO	NAMA	L/P	NBM / NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	BIANG STUDY	TAHUN
1.	Haidir, M.Pd.I	L	1018040	Way Huwi, 01- 04- 1986	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak	2008
2.	Admin, S.Pd	L	675555	Kebumen, 10-10- 1963	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak	1991
3.	Kumaedi, S.Pd.I	L	196004171982031004	Pati, 17- 04-1960	Guru DPK	Alqur'an & Hadits	2008
4.	Hevi Hellen Sofia,S.Pd.I	P	197307092005012007	Padang Cermin, 09-07- 1973	Bendahar a Madrasah	Bahasa Indonesia	2010
5.	Dwi Asmaning Ayu, S.Pd	P	197803042005012008	Bandar Lampung, 04-03- 1978	Waka Kesiswaa n	IPA	2014
6.	Siti Komariah, S.Pd	P	198312062009032001	Bandar Lampung, 06-12- 1983	Guru DPK	IPA	2014
7.	Sugiyem, S.Pd.I	P	1029990	Sukarame , 05-07- 1972	GTY	Prakarya	1997
8.	Drs. Suryani	L	1029978	Pulo Merak, 23- 12-1959	GTY	Fiqih	2000
9.	Rohani, S.Pd.I	P		Ciparay, 28-12- 1979	GTY	Bahasa Arab	2003
10.	Defi Afrika, S.Pd	P	1029987	Bukit Kemunin g, 31-12- 1984	GTY	Matemati ka	2004

11.	Sari Irawati, S.Pd	P	1029989	Tanjung Karang, 15-09- 1985	GTU	Bahasa Inggris	2004
12.	Sulyana, S.Pd.I	P	1029990	Sukarame , 21-01- 1984	GTU	Kewarga negeraan	2004
13.	Chen Pria Darsini, S.Pd.I	P	1029984	Sabah Balau, 05- 11-1981	GTU	IPS	2004
14.	Eliyana, A.md	P	1029986	Bandar Lampung, 07-04- 1982	GTU	Tinkom	2006
15.	Purwaningsih, S.Pd.I	P	1029985	Tanjung Karang, 22-01- 1987	GTU	Seni & Budaya	2006
16.	Supriyanti, S.Pd.I	P		Sukarame , 22-08- 1984	GTU	SKI	2008
17.	Eva Yenani, S.Pd	P		Krui, 02- 08-1987	GTU	IPA	2008
18.	Hadi Sururudin, S.Pd.I	L	1018057	Natar, 06- 06-1984	GTU	Fiqih	2008
19.	Ahmad Fiknon, S.Pd	L					
20.	Kamalludin Perkasa	L		Sabah Balau, 07- 07-1997	GTT	Tahfidz	2017
21.	Kholidatul Fauziah, S.Pd	P					
22.	Novita Sulistiani, S.Kom	P					
23.	Devi Novita, S.Pd	P					
24.	Rosdiana	P		Bandar Lampung, 19-02- 1997		Staff Tata Usaha	2017
25.	Mifrahul Fahmi	L		Sukabumi , 07-05- 1995		Staff Tata Usaha	2018

DATA SISWA KELAS VIII U³
MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KET.
1	Afifah Novita	P	
2	Achmad Zaidz Alfiqri	L	
3	Aldiaz Fareyza	L	
4	Alfais Putra Feranda	L	
5	Ananda Augest Violet	P	
6	Andika Dwi Dirgaceyna	L	
7	Anggun Ismahani Novela Putri	P	
8	Arif Reza Hanifa	L	
9	Bagas Tyas Tomo	L	
10	Daffa Rizky Wahyudi	L	
11	Dava Kurnia Putri	P	
12	Faris Al Mu'min Nogi Putra	L	
13	Farradis Revalina	P	
14	Hamidah Widyawati	P	
15	M. Aditya Maulana	L	
16	M. Faridh Hafid	L	
17	M. Ghози Murtadho	L	
18	M. Gusti Arya Nugraha	L	
19	M. Hafiz Akbar	L	
20	M. Ramadhan	L	
21	Nabhil Ishfandiar Rohim	L	
22	Rafii Fadlurrahman Yusuf	L	
23	Rio Ferdiansyah Ramadhan	L	
24	Rifky Ibnu Akbar	L	
25	Salwa Amru Firdaus	P	
26	Sintaro Halim	L	
27	Siva Adelia	P	
28	Vasha Araya Kustiawan	L	
29	Yoga Apriyanto	L	
30	Ledy Ahmad Suhendra	L	
31	Ana Selviyana	P	
32	Dandy Mediawan	L	
33	M. Abrar PS	L	
34	Raihan Arya Ramadhan	L	
35	Riki Ramadani	L	
36	Avinda Olivia	P	
37	Naila Ansyaria Muchbita	P	

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah : MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Kelas/Semester : VIII U³ /Semester 2
Tahun : 2019-2020
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

A. Topik Pembahasan : Perkenalan dan Penjelasan Mengenai disiplin dalam Mematuhi tata tertib
B. Bidang Bimbingan : Pribadi-sosial
C. Jenis Layanan : Layanan Konseling Behavioral Teknik *Token economy*

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan

E. Kompetensi yang ingin dicapai :



1. Peserta didik diharapkan memahami mengenai masalah tentang disiplin dalam mematuhi tata tertib.
2. Agar peserta didik dapat meningkatkan perilaku disiplin disekolah

F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

G. Uraian kegiatan

1. Strategi Penyajian: Teknik *Token economy*

2. Proses Kegiatan:

<p>1.Tahap Pembukaan (awal)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor (peneliti) mengucapkan salam dan memimpin doa sebaga awal memulai suatu kegiatan 2. Konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan inti dari bimbingan Konseling 3. Konselor menyajikan <i>game</i> untuk mencairkan suasana dalam kelas
<p>2.Tahap Kegiatan (Inti)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Konselor menjelaskan tentang pentingnya disiplin belajar dan cara pelaksanaan kegiatan teknik <i>token economy</i> 5. Konselor (peneliti) menjelaskan tujuan dari lembar kerja angket skala perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib pada konseli. 6. Konselor menjelaskan arti dari perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib kepada konseli 7. Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) 8. Konselor menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam

3. Tahap Pengakhiran.	<p>mematuhi tata tertib) dan menghindari hambatan-hambatannya melalui diskusi</p> <p>11. Konselor menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>12. Konselor menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya</p> <p>13. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>
-----------------------	--

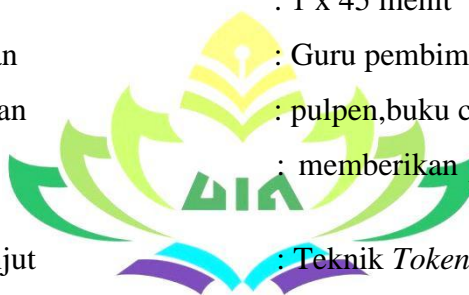
H. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

I. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik

J. Alat dan Perlengkapan : pulpen, buku catatan.

K. Rencana Penilaian yang sama : memberikan *posttest* perilaku disiplin

L. Rencana Tindak Lanjut : Teknik *Token economy*



Mengetahui,
Koordinator BK

Bandar Lampung, 2020

Perencana Layanan

Yunita Verawaty, S.Pd
NIP. -

Septi Indah Nurkhotimah
NPM. 1411080125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah : MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Kelas/Semester : VIII U³ /Semester 2
Tahun : 2019-2020
Hari/ Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

- A. Topik Pembahasan : penegasan ke peserta didik tentang disiplin belajar
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Konseling Behavioral Teknik *Token economy*
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Melakukan layanan Konseling Behavioral ke 6 peserta didik
2. Peserta didik memahami apa itu disiplin belajar
3. Agar peserta didik dapat meningkatkan perilaku disiplin
- F. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas
- G. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- H. Uraian kegiatan
1. Strategi Penyajian : Teknik *token economy*
 2. Proses Kegiatan:

1.Tahap Pembukaan (awal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor (peneliti) mengucapkan salam dan memimpin doa sebagai awal memulai suatu kegiatan 2. Konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan inti dari bimbingan konseling 3. Konselor menyajikan <i>game</i> untuk mencairkan suasana dalam kelas
2.Tahap Kegiatan (Inti)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Konselor menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan teknik <i>token economy</i> 5. Konselor (peneliti) memberikan Memberikan materi dan kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada konseli 6. Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) 7. Konseli menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib) dan menghindari hambatan-hambatannya yang masih menganjal peserta didik melalui diskusi
3. Tahap Pengakhiran.	<ol style="list-style-type: none"> 8. Konselor menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan

	<p>9. Konselor menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya</p> <p>10. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>
--	--

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : Ceramah, Tanyajawab, diskusi, permainan
- K. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik
- L. Rencana Penilaian : Memberikan posttest perilaku disiplin yang sama Saat pretest
- M. Rencana Tindak Lanjut : teknik *token economy*
- N. Catatan Khusus : -



Mengetahui,
Koordinator BK

Bandar Lampung, 2020

Perencana Layanan

Yunita Verawaty, S.Pd
NIP. -

Septi Indah Nurkhotimah
NPM. 1411080125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung
Kelas/Semester : VIII U³ /Semester 2
Tahun : 2019-2020
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2020

- A. Topik Pembahasan : Observasi diri hasil pertemuan sebelumnya
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Konseling Behavioral Teknik *Token economy*
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Mengetahui perkembangan peserta didik tentang pemahaman disiplin belajar
- F. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas
- G. Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit
- H. Uraian kegiatan
1. Strategi Penyajian : Teknik *token economy*
2. Proses Kegiatan:

1.Tahap Pembukaan (awal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor (peneliti) mengucapkan salam dan memimpin doa sebagai awal memulai suatu kegiatan 2. Konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan inti dari bimbingan konseling 3. konselor juga menanyakan kabar peserta didik
2.Tahap Kegiatan (Inti)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Konselor melakukan observasi diri kepada 6 peserta didik sebagai sample 5. Konselor (peneliti) memberikan sajian materi dan kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya 6. Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah)
3. Tahap Pengakhiran.	<ol style="list-style-type: none"> 8. Konselor menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan 9. Konselor menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya 10. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

I. Materi Layana : Terlampir

J. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, permainan
K. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik
L. Rencana Penilaian : melakukan evaluasi atau pengamatan hasil dari pertemuan sebelumnya
M. Rencana Tindak Lanjut : target perlakuan
N. Catatan Khusus : -

Mengetahui,
Koordinator BK

Bandar Lampung, 2020

Perencana Layanan

Yunita Verawaty, S.Pd
NIP. -



Septi Indah Nurkhotimah
NPM. 1411080125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah : MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Kelas/Semester : VIII U³ /Semester 2
Tahun : 2019-2020
Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

- A. Topik Pembahasan : Melakukan penerapan token economy dan pemantapan materi disiplin belajar
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-sosial
- C. Jenis Layanan : Layana Konseling Behavioral Teknik *Token economy*
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. melakukan penerapan token economy
 2. Memberikan arahan agar peserta didik dapat meningkatkan perilaku disiplin
- F. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas
- G. Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit
- H. Uraian kegiatan
1. Strategi Penyajian : Teknik *token economy*
 2. 2. Proses Kegiatan:

1.Tahap Pembukaan (awal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor (peneliti) mengucapkan salam dan memimpin doa sebagai awal memulai suatu kegiatan 2. Konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan inti dari bimbingan konseling 3. Konselor menyajikan <i>game</i> untuk mencairkan suasana dalam kelas
2.Tahap Kegiatan (Inti)	<ol style="list-style-type: none"> 4. membagikan angket posttest dan melakukan penjelasan untuk penerapan token economy ke 6 peserta didik 5. Konselor (peneliti) memberikan sajian materi dan kemudian member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 6. Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) 5. Konseli menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin) dan menghindari hambatan-hambatannya yang masih mengangal peserta didik melalui diskusi
3. Tahap Pengakhiran.	<ol style="list-style-type: none"> 8. Konselor menyimpulkan makna

	<p>kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>9. Konselor menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya</p> <p>10. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>
--	---

- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- J. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- K. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik
- L. Rencana Penilaian : Memberi posttest perilaku disiplin yang sama saat pretest
- M. Rencana Tindak Lanjut : Diharapkan peserta didik akan terus Berkomitmen dengan berperilaku disiplin baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- N. Catatan Khusus : -



Bandar Lampung, 2020

Mengetahui,
Koordinator BK

Perencana Layanan

Yunita Verawaty, S.Pd
NIP. -

Septi Indah Nurkhotimah
NPM. 1411080125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah : MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Kelas/Semester : VIII U³ /Semester 2
Tahun : 2019-2020
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

- A. Topik Pembahasan : Memberikan cara kerja Token Economy ari evaluasi selama pertemuan – pertemuan yang berlangsung
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-sosial
- C. Jenis Layanan : Layana Konseling Behavioral Teknik *Token economy*
- D. Fungsi Layanan : Evaluasi hasil
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Evaluasi dari hari sebelumnya
 2. Memberikan arahan agar peserta didik dapat terus meningkatkan perilaku disiplin
- F. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas
- G. Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit
- H. Uraian kegiatan
3. Strategi Penyajian : Teknik *token economy*.

2. Proses kegiatan

1.Tahap Pembukaan (awal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor (peneliti) mengucapkan salam dan memimpin doa sebagai awal memulai suatu kegiatan 2. Konselor (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan inti dari bimbingan konseling 3. Konselor menyajikan <i>game</i> untuk mencairkan suasana dalam kelas
2.Tahap Kegiatan (Inti)	<ol style="list-style-type: none"> 4. melakukan Evaluasi terhadap 6 peserta didik hasil dari pertemuan sebelumnya 5. Konselor menyajikan cara bekerja token economy dan kelebihan menggunakan teknik ini guna memberikan metode belajar dengan disiplin baik di rumah atau sekolah 6. Konselor mengamati respon atau perilaku konseli pada setiap kategori (tinggi, sedang, rendah) 7.Konseli menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan (meningkatkan perilaku disiplin) dan menghindari hambatan-hambatannya yang masih mengangjal peserta didik melalui diskusi
3. Tahap Pengakhiran.	<ol style="list-style-type: none"> 8. Konselor menyimpulkan makna

	<p>kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>9. Konselor menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya</p> <p>10. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>
--	---

- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- J. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- K. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik
- L. Rencana Penilaian : Memberikan arahan teknik Token Economy
- M. Rencana Tindak Lanjut : Diharapkan peserta didik bias menggunakan teknik ini untuk meningkatkan disiplin belajar baik di rumah atau di sekolah
- N. Catatan Khusus : -

Mengetahui,
Koordinator BK



Bandar Lampung, 2020

Perencana Layanan

Yunita Verawaty, S.Pd
NIP. -

Septi Indah Nurkhotimah
NPM. 1411080125

Lampiran 1

Angket Penelitian

**PENGARUH LAYANAN KONSELING *BEHAVIORAL* DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Berikut ini disajikan beberapa pernyataan, diharapkan sikap Anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih pilihan jawaban yang tersedia.

2. Berilah tanda Check List (√) atau tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.

3. Kriteria jawaban

Keterangan :

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang -Kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah



N o	Pernyataan	S L	S R	K K	J R	T P
1	Saya belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran di sekolah					
2	Saya akan belajar meskipun tidak sedang Ujian					
3	Saya masuk kelas tepat waktu					
4	Saya mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan guru					



5	Saya tidak pernah keluar sebelum pelajaran Selesai					
6	Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai selesai					
7	Dalam mengikuti pelajaran saya akan mempersiapkan semua perlengkapan agar saya bisa focus dalam belajar.					
8	Dalam mengerjakan tugas saya tidak akan menunda-nunda					
9	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.					
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
11	Saya mentaati peraturan dan tata tertib di Sekolah					
12	Saya mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh wali kelas					
13	Saya bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas					
14	Selam proses belajar saya aktif bertanya kepada guru					
15	Saya tidak suka meminta teman untuk mengerjakan tugas belajar					
16	Saat ada tugas kelompok saya tidak bergantung pada teman-sekelompok tetapi saya akan ikut mengerjakan.					
17	Saya tidak suka mencontek pada teman					
18	Saat guru bertanya saya akan menjawabnya dengan jujur					
19	Saya berteman dengan semua orang yang ada di sekolah					

20	Dalam berteman saya senantiasa menghargai dan saling tolong menolong					
----	--	--	--	--	--	--

(Sumber)Angket adopsi dari :

<http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=LbgU1Eb7oEyHYoX0az23aw3FpZatlhXkCqDS4AUfZYs>



Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test Kelas VIII U3

No	Nama	Pre-test	Post-test	Gain Score	Tanda
1	A.N	44	66	22	Positif
2	A.I.N.P	34	44	10	Positif
3	L.A.S	30	39	9	Positif
4	M.A.P.S	40	51	11	Positif
5	R.I.A	52	68	16	Positif
6	R.R	48	67	19	Positif
	Mean (Rata-rata)	41,33	55,83	14,5	

DOKUMENTASI :

- 1.** Hari pertama di kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.saat memberikan arahan tentang pentingnya kedisiplinan belajar tanggal 5/03/2020



2. Hari ke 2 dalam memberikan arahan Layanan Behavioral dan Evaluasi tentang Disiplin belajar di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung



3. Hari ke 3 Pemberian Posttest kepada peserta didik di kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung



4. Gambar lainnya : Gambar sekolah Gambar ruang guru & Gambar Absen siswa



